

**REPRESENTASI *CANCEL CULTURE* DALAM FILM “BUDI PEKERTI”
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

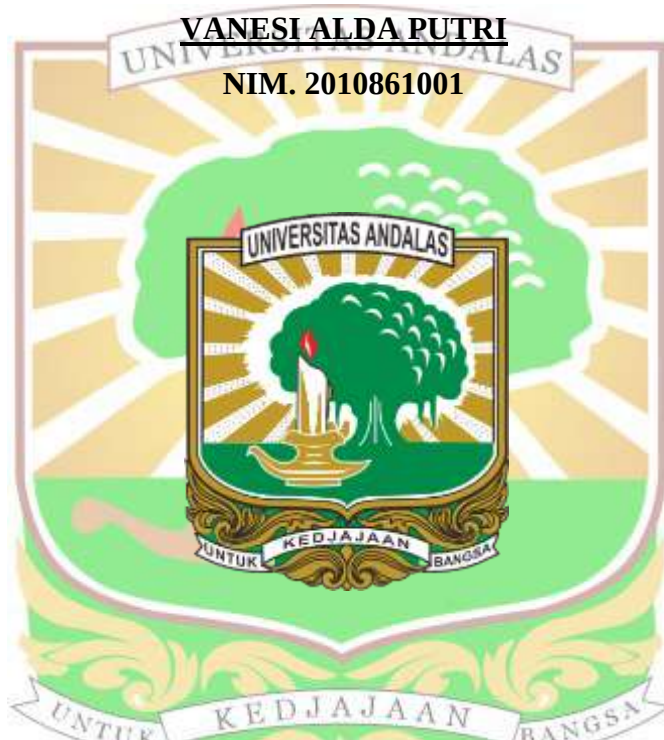
SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Ilmu
Komunikasi pada Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik Universitas Andalas

Oleh:

VANESI ALDA PUTRI

NIM. 2010861001



DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2026

**REPRESENTASI *CANCEL CULTURE* DALAM FILM “BUDI PEKERTI”
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

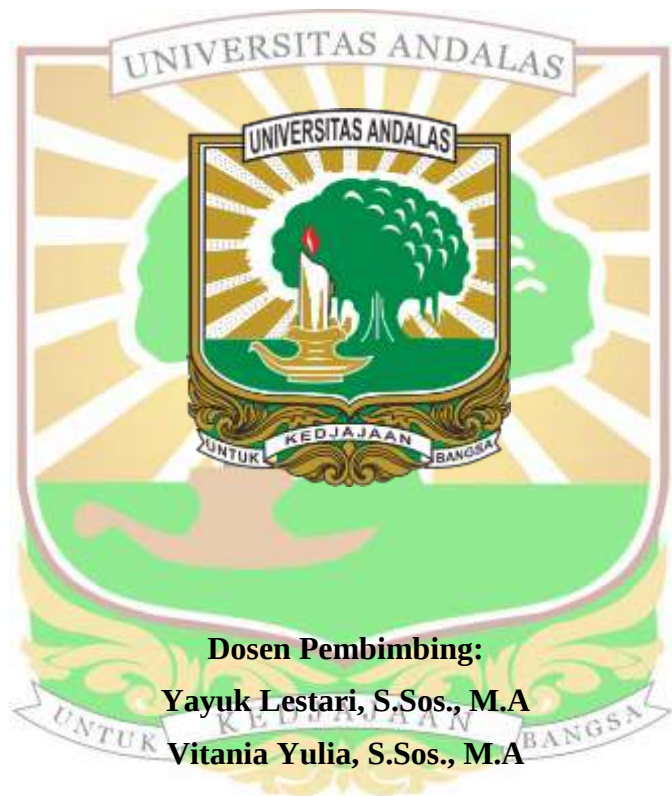
SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Ilmu
Komunikasi pada Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik Universitas Andalas

Oleh:

VANESI ALDA PUTRI

NIM. 2010861001



Dosen Pembimbing:

Yayuk Lestari, S.Sos., M.A

Vitania Yulia, S.Sos., M.A

**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG

2026

ABSTRAK

REPRESENTASI *CANCEL CULTURE* DALAM FILM BUDI PEKERTI (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

Oleh:

Vanesi Alda Putri

2010861001

Pembimbing:

Yayuk Lestari, M. A

Vitania Yulia, M. A

Cancel culture merupakan bentuk respon kolektif publik dalam memberikan sanksi sosial terhadap individu atau kelompok yang dianggap melanggar norma sosial yang berlaku di masyarakat. Perkembangan media sosial juga mempercepat penyebaran praktik ini melalui viralitas informasi yang membentuk opini publik. Film Budi Pekerti karya Wregas Bhanuteja merepresentasikan praktik *cancel culture* yang terjadi dalam kehidupan masyarakat digital. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna denotatif, konotatif, dan mitos dari tanda-tanda yang mempresentasikan praktik *cancel culture* dalam film Budi Pekerti. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan paradigma interpretif dan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes. Data penelitian didapatkan melalui observasi dan dokumentasi. Terdapat beberapa tanda yang merepresentasikan praktik *cancel culture* dalam film Budi Pekerti yang dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes, diantaranya, visual, dialog/narasi serta intonasi suara, gesture tubuh, dan ekspresi wajah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik *cancel culture* dalam film Budi Pekerti dipicu adanya tindakan, ucapan, atau perilaku kontroversial yang dianggap melanggar norma sosial yang berlaku di masyarakat, termasuk jejak digital di masa lalu yang kembali diangkat ke ruang publik. Media sosial juga berperan besar dalam penyebaran praktik *cancel culture* melalui mudahnya akses informasi, viralitas konten, framing media, algoritma, dan keterlibatan *influencer* yang memperkuat pembentukan opini publik. Selain itu, praktik *cancel culture* juga menyebabkan berbagai dampak sosial dan psikologis terhadap target *cancelling* seperti pengucilan sosial, pelabelan negatif, pemboikotan, kehilangan karier dan reputasi, tekanan psikologis seperti kecemasan, stress, dan depresi.

Kata Kunci: *Cancel Culture*, Film Budi Pekerti, Representasi, Semiotika Roland Barthes

ABSTRACT

REPRESENTATION OF CANCEL CULTURE OF BUDI PEKERTI MOVIE (ROLAND BARTHES SEMIOTIC ANALYSIS)

By:

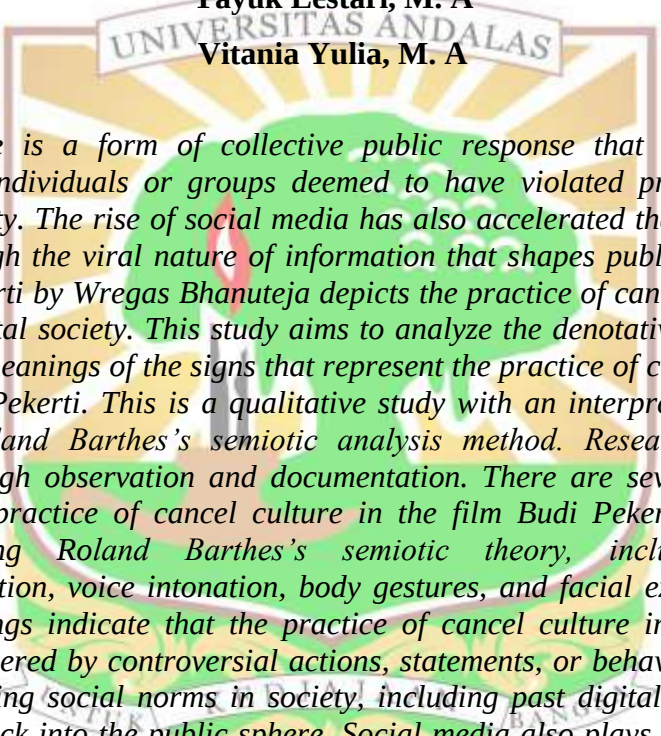
Vanesi Alda Putri

2010861001

Supervisor:

Yayuk Lestari, M. A

Vitania Yulia, M. A



Cancel culture is a form of collective public response that imposes social sanctions on individuals or groups deemed to have violated prevailing social norms in society. The rise of social media has also accelerated the spread of this practice through the viral nature of information that shapes public opinion. The film *Budi Pekerti* by Wregas Bhanuteja depicts the practice of cancel culture as it unfolds in digital society. This study aims to analyze the denotative, connotative, and mythical meanings of the signs that represent the practice of cancel culture in the film *Budi Pekerti*. This is a qualitative study with an interpretive paradigm, employing Roland Barthes's semiotic analysis method. Research data were obtained through observation and documentation. There are several signs that represent the practice of cancel culture in the film *Budi Pekerti*, which were analyzed using Roland Barthes's semiotic theory, including visuals, dialogue/narration, voice intonation, body gestures, and facial expressions. The research findings indicate that the practice of cancel culture in the film *Budi Pekerti* is triggered by controversial actions, statements, or behaviors deemed to violate prevailing social norms in society, including past digital footprints that are brought back into the public sphere. Social media also plays a major role in the spread of cancel culture through easy access to information, the virality of content, media framing, algorithms, and the involvement of influencers who reinforce the formation of public opinion. Furthermore, cancel culture also causes various social and psychological impacts on its targets, such as social exclusion, negative labeling, boycotts, loss of career and reputation, and psychological pressures like anxiety, stress, and depression.

Keywords: Cancel Culture, Budi Pekerti Movie, Representation, Roland Barthes's semiotics